

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa poin kesimpulan mengenai kesesuaian penerapan aset biologis PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan ketentuan yang berlaku yaitu PSAK 69 tentang Agrikultur. Adapun poin-poin tersebut disajikan sebagai berikut:

1. PT Tunas Baru Lampung Tbk telah menerapkan PSAK 69 tentang Agrikultur untuk perlakuan akuntansi aset biologisnya. Menurut PSAK 69 Aset biologis adalah hewan atau tumbuhan hidup dengan ciri-ciri transformasi biologis berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi. PT Tunas Baru Lampung Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur yang mendefinisikan aset biologisnya sebagai produk agrikultur yang dipanen dari tanaman produktif. Adapun aset biologis yang tumbuh dari tanaman produktif berupa Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.
2. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan mulai dari pengukuran, penyajian sampai dengan pengungkapan laporan keuangan menunjukkan bahwa tanaman produktif diklasifikasikan sebagai tanaman yang menghasilkan dan tanaman yang belum menghasilkan. Berdasarkan PSAK 69

tentang Agrikultur, aset biologis diklasifikasikan secara deskriptif menjadi dua kategori yaitu aset biologis produktif dan aset biologis yang dapat dikonsumsi. Tanaman produktif PT Tunas Baru Lampung Tbk berupa tanaman kelapa sawit dan tanaman tebu.

3. PT Tunas Baru Lampung Tbk mengukur aset biologisnya sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Aset biologis diukur dengan nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur yang menyatakan bahwa aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal maka perusahaan dapat menggunakan harga perolehan untuk mengukur aset biologisnya dan dapat menggunakan harga perolehan untuk mengukur aset biologisnya.
4. PT Tunas Baru Lampung Tbk mengategorikan aset biologis perusahaan berupa tanaman yang sudah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan disajikan ke dalam akun aset tidak lancar di neraca sebagai tanaman produktif. Selain itu, perusahaan mengategorikan aset biologis berupa Tandan Buah Segar (TBS) dan tebu sebagai aset lancar di neraca. Hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur yang mana aset biologis dapat disajikan sebagai aset lancar ataupun aset tidak lancar berdasarkan klasifikasi/masa manfaat dari aset biologis tersebut. Dalam pengungkapan aset biologis PT Tunas Baru Lampung Tbk, jika terdapat keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan awal maupun pada saat terjadinya perubahan nilai wajar atas aset

biologis tersebut akan dilaporkan di dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

5. PT Tunas Baru Lampung Tbk mengungkapkan informasi mengenai aset biologisnya di dalam catatan atas laporan keuangan tahun 2020 mengenai definisi, klasifikasi, pengukuran, pengakuan dan pengungkapannya. Selain itu, perusahaan juga menentukan metode penyusutan berupa garis lurus serta menentukan umur ekonomis dari aset biologis seperti tanaman produktif kelapa sawit yang umur ekonomisnya 25 tahun dan tebu umur ekonomisnya 4 tahun.